

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi apoteker merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Seorang apoteker bukan hanya bertugas menyediakan dan menyalurkan obat, tapi juga memastikan obat yang diberikan aman, bermutu, dan berkhasiat. Selain itu, apoteker juga berperan penting dalam memastikan penggunaan obat yang rasional oleh pasien. Seorang apoteker harus punya kompetensi yang luas, mulai dari kemampuan manajerial, pelayanan farmasi klinik, sampai pemahaman tentang regulasi dan etika profesi.

Pelaksanaan praktik kefarmasian di Indonesia diatur dalam beberapa regulasi, salah satunya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pelayanan kefarmasian sekarang tidak hanya berfokus pada produk (obat) saja, tapi juga berorientasi pada pasien. Artinya, apoteker harus terlibat dalam semua tahapan pelayanan, mulai dari pengadaan, penyimpanan, distribusi, peracikan, penyerahan, hingga pemberian informasi obat. Apoteker dituntut tidak hanya menguasai hal teknis, tetapi juga punya kemampuan komunikasi, analisis, dan pengambilan keputusan agar bisa mendukung penggunaan obat yang tepat dan rasional.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, peran apoteker juga makin kompleks. Apoteker harus terus

meningkatkan kompetensi profesionalnya, mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi, dan ikut berkontribusi dalam pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien atau *patient oriented care*.

Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan profesi apoteker tidak hanya fokus pada teori di kelas, tapi juga praktik langsung di lapangan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Melalui PKPA, mahasiswa apoteker bisa belajar langsung di tempat kerja dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, sikap profesional, dan etika dalam situasi nyata.

Selama PKPA, mahasiswa bisa memahami alur pelayanan kefarmasian secara menyeluruh-mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, sampai pelayanan langsung ke pasien. Selain itu, mahasiswa juga bisa terlibat dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam praktik kefarmasian, baik dari sisi teknis maupun klinis. Pengalaman tersebut sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional, membentuk kemandirian, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai calon apoteker yang siap bekerja setelah mendapatkan Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA).

Penyusunan laporan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena bukan hanya bentuk pertanggungjawaban akademik, tapi juga sarana refleksi terhadap pengalaman selama praktik. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan pelayanan kefarmasian di tempat

praktik, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan profesi apoteker ke depannya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktik Kerja Profesi Apoteker antara lain sebagai berikut:

1. Memperdalam pemahaman mahasiswa calon apoteker mengenai peran, fungsi, posisi, serta tanggung jawab apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek sesuai regulasi dan standar yang berlaku.
2. Membekali calon apoteker dengan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam melaksanakan berbagai aktivitas kefarmasian di apotek.
3. Menyiapkan calon apoteker agar mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang kompeten dan profesional

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat yang diperbolehkan dari Praktik Kerja Profesi Apoteker antar lain:

1. Memahami secara mendalam peran, tugas, serta tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek sesuai dengan ketentuan peraturan serta standar yang berlaku.
2. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis terkait pelaksanaan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan diri untuk menjalani profesi apoteker secara professional di masa depan.